

BAB 3

METODE PENELITIAN

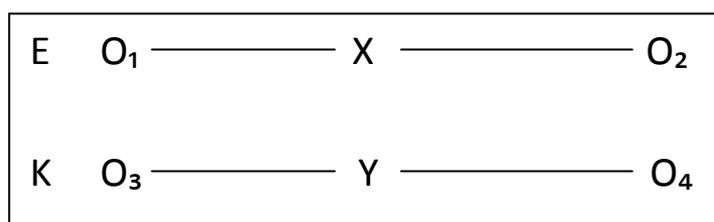
Dalam bab ini dibahas metode penelitian, prosedur penelitian, populasi dan sampel, instrumen penelitian, dan teknik analisis data. Hal-hal tersebut akan dipaparkan sebagai berikut.

3.1 Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen kuasi. Sugiyono (2008, hlm. 72) mengemukakan bahwa dalam penelitian eksperimen ada perlakuan (*treatment*). Metode yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah metode eksperimen semu, yaitu dengan sengaja mengusahakan timbulnya variabel-variabel yang selanjutnya dikontrol untuk dilihat pengaruhnya terhadap prestasi belajar (Arikunto, 2002, hlm. 77-78).

Teknik sampling dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling*, yaitu pada design ini kelas eksperimen maupun kelas kontrol tidak dipilih secara random. Dalam teknik ini design penelitian tersebut, kelompok eksperimen diberi perlakuan yaitu berupa teknik *Think-Pair-Share (TPS)* setelah diberi pengukuran pertama (*prates*). Kemudian diberi pengukuran kedua (*pascates*) setelah mereka diberi perlakuan. Perlakuan akan terlihat setelah prates dan pascates diberikan.

Semester I pada Program Studi Agribisnis terdiri atas dua kelas dengan jumlah mahasiswa 60 orang. Kemudian kelas A menjadi kelompok eksperimen dan kelas B menjadi kelas kontrol. Kedua kelas tersebut melakukan prates secara tes objektif. Setelah itu kelas eksperimen melakukan pembelajaran menulis karangan argumentasi dengan menggunakan teknik *Think-Pair-Share (TPS)* yang berorientasi pada kecerdasan verbal. Sedangkan kelompok kelas kontrol melakukan pembelajaran dengan teknik konvensional. Kemudian pada akhir pembelajaran mahasiswa melakukan tes akhir menulis karangan argumentasi. Secara diagram rancangan penelitian ini adalah:



Keterangan:

E : Kelas eksperimen

K : Kelas kontrol

O₁ : uji awal pada kelas eksperimen

O₂ : uji akhir pada kelas eksperimen

X : perlakuan pada kelas eksperimen berupa pembelajaran menggunakan teknik *Think-Pair-Share (TPS)* yang berorientasi pada kecerdasan verbal

Y : perlakuan pada kelas kontrol berupa pembelajaran menggunakan teknik konvensional

O₃ : uji awal di kelas kontrol

O₄ : uji akhir pada kelas kontrol

3.2 Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian yang digunakan mengacu pada prosedur eksperimen. Tahapan ini berlangsung sehingga tercapai tujuan yang diinginkan, dengan respons mahasiswa yang diharapkan, maka penelitian ini dapat dilaksanakan hingga tahapan akhir.

Prosedur penelitian eksperimen dapat dipaparkan sebagai berikut.

- 1) Penelitian dan pengumpulan data. Pengukuran kebutuhan, studi literatur, dan pertimbangan-pertimbangan dari tim penilai.
- 2) Perencanaan. Menyusun rencana penelitian, meliputi kemampuan-kemampuan yang diperlukan dalam pelaksanaan penelitian, rumusan penelitian yang hendak dicapai, dan langkah-langkah penelitian.
- 3) Merancang jadwal dengan Dosen Bahasa Indonesia. Proses belajar mengajar dilaksanakan satu kali seminggu, yaitu pada hari Selasa.
- 4) Memberikan pretes kepada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Pada awal pelaksanaannya, untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol mahasiswa ditugaskan menulis karangan argumentasi.
- 5) Rentang waktu pretes dengan pascates tiga minggu. Waktu yang tersedia ini digunakan untuk mengukur kemampuan menulis argumentasi mahasiswa dengan menerapkan teknik *Think-Pair-Share (TPS)* yang berorientasi pada kecerdasan verbal.
- 6) Memberikan pascates pada kelas eksperimen dan kelas kontrol.

3.3 Data dan Sumber Data

Penelitian ini dilakukan di Universitas Winaya Mukti Fakultas Pertanian Program Studi Agribisnis semester I sebagai sumber data penelitian. Populasi penelitian adalah kemampuan mahasiswa Semester I Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Winaya Mukti dalam menulis karangan argumentasi.

Sampel penelitian adalah hasil belajar (karangan) dari dua kelas yang dipilih, yaitu kelas Agribisnis A dan kelas Agribisnis B yang masing-masing berjumlah 30 orang. Dari kelas tersebut ditentukan kelas eksperimen dan kelas kontrol. Dari penentuan tersebut, diperoleh kelas A sebagai kelas eksperimen dan kelas B sebagai kelas kontrol.

3.4 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan peneliti untuk memperoleh data adalah sebagai berikut.

1. Tes

Teknik tes yang digunakan adalah prates dan pascates, dilakukan untuk mengetahui kemampuan mahasiswa dalam menulis karangan argumentasi yang berorientasi pada kecerdasan verbal.

Dalam penelitian ini, hasil prates dan pascates dinilai dengan menggunakan kriteria berdasarkan aspek kecerdasan verbal pada isi karangan argumentasi, kecerdasan verbal pada organisasi karangan argumentasi, kecerdasan verbal pada pengembangan struktur argumentasi, kecerdasan verbal pada penggunaan bahasa, dan kecerdasan verbal pada mekanik. Penilaian terhadap karangan argumentasi ini didasarkan pada skala lima, yaitu dimulai dari bilangan 0, 1, 2, 3, dan 4. Untuk mempertahankan objektivitas dan konsistensi penilaian maka disusun pedoman penilaian sebagai berikut.

Tabel 3.1

Pedoman Penilaian Menulis Karangan Argumentasi

ASPEK	KATEGORI NILAI	SKOR	INDIKATOR	BOBOT	SKOR IDEAL
Kecerdasan Verbal pada Isi Karangan Argumentasi	Sangat Baik	4	1. Pengembangan tesis sesuai topik dan pokok permasalahan. 2. Menyajikan gagasan dan fakta yang lengkap. 3. Menyodorkan sikap penulis terhadap masalah yang didukung contoh dan alasan yang jelas. 4. Mengusahakan solusi sesuai dengan permasalahan dari topik yang diangkat	5	20
	Baik	3	Jika hanya mengandung 3 dari 4 indikator aspek isi pada kategori SB		
	Cukup	2	Jika hanya mengandung 2 dari 4 indikator aspek isi pada kategori SB		
	Kurang	1	Jika hanya mengandung 1 dari 4 kategori aspek isi pada kategori SB		
	Sangat Kurang	0	Jika tidak ada indikator yang terkandung pada kategori SB		
Kecerdasan Verbal Organisasi Karangan Argumentasi	Sangat Baik	4	1. Berisi bagian introduksi, tubuh argumen, dan simpulan 2. Penyajian argumentasi secara komunikatif tinggi 3. Menyajikan paparan yang logis dan meyakinkan 4. Memperlihatkan pertautan ide dengan kohesi-koherensi yang tepat	5	20
	Baik	3	Jika hanya mengandung 3 dari 4 indikator aspek organisasi karangan argumentasi pada kategori SB		
	Cukup	2	Jika hanya mengandung 2 dari 4 indikator aspek organisasi karangan argumentasi pada kategori SB		
	Kurang	1	Jika hanya mengandung 1 dari 4 kategori aspek organisasi karangan argumentasi pada kategori SB		
	Sangat Kurang	0	Jika tidak ada indikator yang terkandung pada kategori SB		
Kecerdasan Verbal pada Pengembangan Struktur Karangan Argumentasi	Sangat Baik	4	1. Fakta dan evidensi disajikan sesuai topik 2. Fakta dan evidensi mendukung topik 3. Argumen disajikan dengan tepat dan sistematis 4. Nalar deduktif/induktif digunakan secara tepat	5	20

	Baik	3	Jika hanya mengandung 3 dari 4 indikator aspek pengembangan struktur karangan argumentasi pada kategori SB		
	Cukup	2	Jika hanya mengandung 2 dari 4 indikator aspek struktur karangan argumentasi pada kategori SB		
	Kurang	1	Jika hanya mengandung 1 dari 4 kategori aspek struktur karangan argumentasi pada kategori SB		
	Sangat Kurang	0	Jika tidak ada indikator yang terkandung pada kategori SB		
Kecerdasan Verbal pada Penggunaan Bahasa	Sangat Baik	4	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menunjukkan struktur kalimat yang lengkap. 2. Menguasai makna kalimat yang jelas. 3. Menggunakan pilihan kata yang tepat. 4. Menggunakan bentukan kata yang tepat. 	5	20
	Baik	3	Jika hanya mengandung 3 dari 4 indikator aspek penggunaan bahasa pada kategori SB		
	Cukup	2	Jika hanya mengandung 2 dari 4 indikator aspek penggunaan bahasa pada kategori SB		
	Kurang	1	Jika hanya mengandung 1 dari 4 kategori aspek penggunaan bahasa pada kategori SB		
	Sangat Kurang	0	Jika tidak ada indikator yang terkandung pada kategori SB		
Kecerdasan Verbal pada Mekanik	Sangat Baik	4	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tulisan rapi dan mudah dibaca. 2. Menunjukkan keapikan dari segi penggunaan ejaan . 3. Menunjukkan keapikan dari segi tanda baca. 4. Menguasai aturan penulisan paragraf 	5	20
	Baik	3	Jika hanya mengandung 3 dari 4 indikator aspek mekanik pada kategori SB		
	Cukup	2	Jika hanya mengandung 2 dari 4 indikator aspek mekanik pada kategori SB		
	Kurang	1	Jika hanya mengandung 1 dari 4 kategori aspek mekanik pada kategori SB		
	Sangat Kurang	0	Jika tidak ada indikator yang terkandung pada kategori SB		
TOTAL SKOR IDEAL					100

$$\text{Nilai Mahasiswa} = \frac{\text{Skor Total Mahasiswa}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

2. Observasi

Observasi merupakan upaya merekam segala peristiwa dan kegiatan yang terjadi selama kegiatan perbaikan itu berlangsung, dengan atau tanpa alat bantu. Merekam di sini dalam arti observasi berperan dalam melihat, mendengar, dan mencatat segala sesuatu yang terjadi selama pelaksanaan tindakan berlangsung. Observasi dilakukan untuk memperoleh data mengenai proses pembelajaran berlangsung. Berikut format observasinya.

Tabel 3.2

Format Observasi Kegiatan Pembelajaran

Tahapan Pembelajaran	No	Kegiatan Pembelajaran	Ya	Tidak
<i>Think</i>	1	Dosen memberikan sebuah isu/pertanyaan pada mahasiswa yang bisa memicu sebagai bahan diskusi		
	2	Mahasiswa menunjukkan perhatian terhadap isu/pertanyaan yang diberikan oleh dosen		
	3	Mahasiswa membuat catatan kecil berbagai persoalan seperti penyebab, fakta, atau solusi dari isu tersebut		
	4	Dosen memantau aktivitas berpikir mahasiswa		
<i>Pair</i>	5	Dosen meminta mahasiswa untuk berpasangan dengan teman di sampingnya untuk membahas catatan kecil yang mereka tulis		
	6	Mahasiswa berdiskusi dengan pasangannya tentang catatan kecil yang sudah ditulis masing-masing		
<i>Share</i>	7	Dosen meminta mahasiswa untuk berdiskusi dengan skala lebih besar dan memantau jalannya aktivitas <i>share</i>		
	8	Satu persatu mahasiswa		

		mengeluarkan pendapatnya mengenai isu yang diberikan		
9		Mahasiswa harus menggunakan kata-kata dan kalimat yang efektif dalam mengeluarkan pendapatnya		
10		Mahasiswa mengeluarkan pendapat secara logis		
11		Dosen mengarahkan agar mahasiswa mengeluarkan kecerdasan verbalnya yaitu konsisten menggunakan kata-kata dan kalimat efektif		
12		Dosen mengingatkan mahasiswa apabila verbal/bahasa yang digunakannya terdapat kekeliruan		
13		Mahasiswa mampu menganalisis dan menelaah fakta dan opini		
14		Semua mahasiswa berusaha memunculkan kemampuan verbalnya mencakup kepekaan terhadap arti kata, urutan kata, dan intonasi dari kata yang diucapkan		
15		Setiap ide atau gagasan dipertimbangkan dengan baik		
16		Mahasiswa memberikan penjelasan dengan menggunakan kemampuan verbalnya untuk menginformasikan gagasannya		
17		Mahasiswa bisa lebih baik berdiskusi/debat dari diskusi biasanya		
18		Mahasiswa dapat berkomunikasi dengan cara lisan yang sangat baik		
19		Mahasiswa menuliskan ide-ide tambahan yang didapat dari hasil diskusi ke dalam catatan kecil masing-masing		
20		Mahasiswa antusias dalam mengikuti seluruh tahapan kegiatan pembelajaran		

Observer,

3. Angket

Angket atau disebut juga kuesioner menurut Arikunto (2007, hlm. 27) adalah sebuah daftar pertanyaan yang harus diisi oleh orang yang akan diukur (responden). Dengan kuesioner ini orang dapat diketahui tentang keadaan/data diri, pengalaman, pengetahuan sikap atau pendapatnya, dan lain-lain. Berikut format angketnya.

Tabel 3.3
Angket Respon Mahasiswa terhadap Penerapan Pembelajaran Menulis Karangan Argumentasi dengan Teknik *Think-Pair-Share (TPS)* yang Berorientasi pada Kecerdasan Verbal

No	Pernyataan	Ya	Tidak
1	Kemampuan menulis itu penting karena dapat meningkatkan kemampuan berpikir.		
2	Saya senang menulis karena dengan menulis saya bisa bercerita tentang apapun ke dalam tulisan saya.		
3	Pembelajaran menulis banyak melatih saya dalam mengekspresikan ide, pendapat, perasaan, dan pikiran.		
4	Sebelum menggunakan teknik <i>Think-Pair-Share (TPS)</i> saya merasa kesulitan ketika harus mengembangkan ide menjadi sebuah tulisan yang utuh.		
5	Pembelajaran menulis karangan argumentasi ini membuat saya harus berpikir logis.		
6	Pembelajaran menulis karangan argumentasi ini menuntut saya untuk mencari fakta dan evidensi untuk mendukung topik.		
7	Kegiatan pembelajaran yang menarik dan menyenangkan membuat saya lebih mudah untuk menemukan ide dan mengeluarkan pendapat.		
8	Membuat catatan kecil itu memudahkan saya dalam menyusun kerangka karangan argumentasi.		
9	Pada saat berpasangan saya menjadi lebih mudah untuk mengeluarkan pendapat.		

10	Saat proses berdiskusi dalam kelas saya menjadi lebih bersemangat untuk bertukar ide dan bertukar pendapat.		
11	Proses berdiskusi membuat ide saya semakin berkembang.		
12	Saya suka berdebat, memberi pendapat beserta penjelasan mendetail maka dari itu saya antusias dalam mengikuti diskusi pembelajaran ini.		
13	Saya kesulitan untuk menggunakan kata-kata, kalimat efektif serta pendapat-pendapat yang logis dalam diskusi maupun dalam menulis karangan argumentasi.		
14	Saya perlu menggunakan kata-kata yang efektif dalam mengeluarkan pendapatnya.		
15	Struktur kalimat yang saya ucapkan harus sesuai dengan aturan struktur kalimat.		
16	Kata-kata yang disampaikan dalam diskusi membuat saya semakin memahami isu persoalan yang sedang dibahas.		
17	Pada saat berdiskusi setiap ide mahasiswa sangat dipertimbangkan dan dibahas sebagai penghargaan khusus atas pemikiran asli mahasiswa.		
18	Kemampuan verbal lisan maupun tulisan saya menjadi lebih berkembang dengan pembelajaran teknik <i>Think-Pair-Share (TPS)</i> berorientasi pada kecerdasan verbal ini.		
19	Cara mengomunikasikan gagasan saya menjadi lebih baik dengan pembelajaran teknik <i>Think-Pair-Share (TPS)</i> berorientasi pada kecerdasan verbal ini.		
20	Teknik <i>Think-Pair-Share (TPS)</i> berorientasi pada kecerdasan verbal ini membuat saya lebih percaya diri dalam menggunakan kemampuan verbal saya saat berdiskusi.		
21	Teknik <i>Think-Pair-Share (TPS)</i> berorientasi pada kecerdasan verbal ini memotivasi saya untuk menanggapi masalah dan menawarkan solusinya baik secara lisan pada saat berdiskusi maupun tulisan dalam menulis karangan argumentasi.		
22	Kegiatan berdiskusi ini dapat menumbuhkan perasaan saling menghargai.		
23	Waktu yang dipergunakan untuk perkuliahan dengan teknik <i>Think-Pair-Share (TPS)</i> berorientasi pada kecerdasan verbal ini cukup memadai.		
24	Saya ingin teknik <i>Think-Pair-Share (TPS)</i> ini diterapkan dalam pembelajaran yang lain.		

3.5 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan peneliti untuk pengolahan data dilaksanakan setelah kegiatan pengumpulan data selesai. Penelitian ini menggunakan dua jenis data, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer berupa karangan argumentasi. Data sekunder berupa skor, hasil angket, dan observasi.

Data yang dihasilkan masih berupa data mentah yang belum memiliki makna berarti. Agar data tersebut bermakna dan dapat memberikan gambaran nyata mengenai permasalahan yang diteliti, maka perlu adanya proses pengolahan data untuk memberikan arahan agar dapat menganalisis lebih lanjut.

Untuk hasil tes, pengolahan data dilakukan terhadap skor prates dan skor pascates kemampuan menulis karangan argumentasi di kelas eksperimen dan di kelas kontrol. Pengukuran prates adalah untuk mengukur kemampuan awal siswa dalam menulis karangan argumentasi, sedangkan pengukuran pascates adalah untuk mengukur keefektifan teknik *Think-Pair-Share (TPS)* memengaruhi kemampuan menulis karangan argumentasi mahasiswa.

Langkah-langkah yang peneliti lakukan adalah sebagai berikut.

1. Menganalisis hasil tulisan mahasiswa dari setiap aspek yang dinilai.
2. Menentukan jumlah hasil skor siswa dari prates dan pascates pada kelas kontrol dan kelas eksperimen dan mengubahnya ke dalam nilai dengan rumus:

$$\text{Nilai Mahasiswa} = \frac{\text{Skor Total Mahasiswa}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

(Adaptasi dari Nurgiantoro, 2001: 415)

Setelah melalui penyekoran dan penilaian, nilai rata-rata akhir ditafsirkan sebagai berikut.

Tabel 3.4
Konversi Nilai PAP Skala Lima

Interval Persentase Tingkat Penguasaan	Nilai Ubah Skala Lima		Keterangan
	0 – 4	E – A	
85% – 100%	4	A	Sangat Baik
75% – 84%	3	B	Baik
60% – 74%	2	C	Cukup
40% – 59%	1	D	Kurang
0% – 39%	0	E	Gagal

(Adaptasi dari Nurgiantoro, 2001:399)

3. Uji hipotesis

Uji hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji-t. Pengujian statistik dengan uji-t diawali dengan pengujian lain, yaitu uji normalitas, uji homogenitas, dan uji perbedaan dua rata-rata. Langkah-langkahnya adalah sebagai berikut.

- a. Uji normalitas data kedua kelompok dengan menggunakan uji chi-kuadrat. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui normal tidaknya distribusi hasil tes. Rumus yang digunakan, yaitu:

$$X^2 = \sum \frac{(O_i - E_i)^2}{E_i}$$

Keterangan

O_i = frekuensi observasi atau pengamatan

E_i = frekuensi ekspektasi (yang diharapkan)

Hipotesis yang diujinya adalah:

H_0 : data berasal dari distribusi normal

H_1 : data tidak berasal dari distribusi tidak normal

Kriteria Pengujiannya, yaitu:

Jika χ^2 hitung $< \chi^2_{(1-\alpha)(k-1)}$ maka terima H_0

Jika χ^2 hitung $\geq \chi^2_{(1-\alpha)(k-1)}$ maka tolak H_0

(Sudjana, 1996:273)

- b. Uji homogenitas dua varians melalui uji F. Rumus yang digunakan untuk menguji homogenitas varians, yaitu:

$$F = \frac{\text{Varians terbesar}}{\text{Varians terkecil}}$$

Hipotesis yang diujinya adalah:

$H_0 : \sigma_1^2 = \sigma_2^2$, varians populasi adalah identik (variens kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah sama).

$H_i : \sigma_1^2 \neq \sigma_2^2$, varians populasi adalah tidak identik (variens kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah tidak sama).

Kriteria pengujiannya yaitu:

Jika F hitung $< F_{(1/2\alpha)(dk1,dk2)}$ maka terima H_0

Jika F hitung $\geq F_{(1/2\alpha)(dk1,dk2)}$ maka tolak H_0
(Sudjana, 1996:250)

c. Uji Perbedaan Dua Rata-rata

Untuk menguji perbedaan dua rata-rata untuk n (sampel) ≥ 30 digunakan rumus uji t sebagai berikut.

$$t = \frac{X1 - X2}{\sqrt{\frac{s_1^2}{n_1} + \frac{s_2^2}{n_2}}}$$

Keterangan:

$X1$ = mean sampel kelompok eksperimen

$X2$ = mean sampel kelompok kontrol

t = varians total

S_1^2 = varians kelas eksperimen

S_2^2 = varians kelas kontrol

n_1 = banyak data kelas eksperimen

n_2 = banyak data kelas kontrol

Untuk menguji perbedaan dua rata-rata:

$H_0 : \mu_1 - \mu_2 = 0$, tidak ada perbedaan antara dua rata-rata yang diuji

$H_1 : \mu_1 - \mu_2 \neq 0$, ada perbedaan antara dua rata-rata yang diuji

Untuk menentukan teknik yang paling baik:

$H_0 : \mu_1 - \mu_2 = 0$, kedua teknik yang digunakan sama baik

$H_1 : \mu_1 - \mu_2 > 0$, teknik *Think-Pair-Share (TPS)* yang berorientasi pada kecerdasan verbal lebih baik dari teknik konvensional

Kriteria pengujian:

Jika $-t_{(1-\alpha;dk)} < t < t_{(1-\alpha;dk)}$ maka terima H_0

Jika $t < -t_{(1-\alpha;dk)}$ atau $t > t_{(1-\alpha;dk)}$ maka tolak H_0

4. Mendeskripsikan data observasi hasil pengamatan observer.
5. Menganalisis dan mengolah data angket mahasiswa.
 - a. menghitung jumlah seluruh responden yang memilih item-item yang tersedia, kemudian data tersebut diubah ke dalam bentuk persentase dengan cara sebagai berikut.

$$\text{Persentase alternatif jawaban} = \frac{\text{Frekuensi alternatif jawaban}}{\text{Jumlah mahasiswa}} \times 100$$

- b. membuat klasifikasi interpretasi persentasi tiap-tiap kategori menurut Kuntjaraningrat (dalam Arfiyanti, 2010:95)

Tabel 3.5

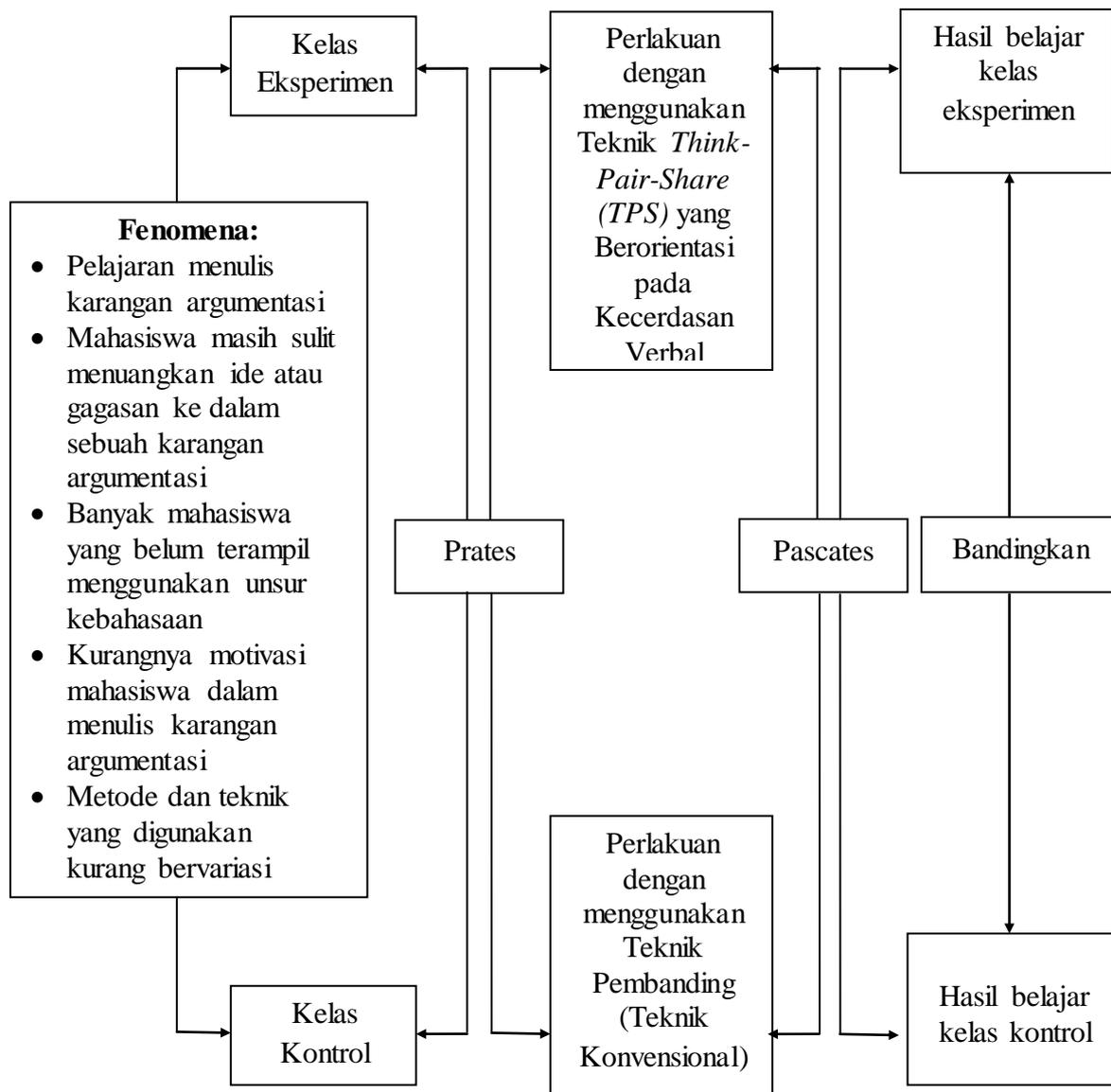
Interpretasi Perhitungan Persentase

Besar Persentase	Interpretasi
0%	Tidak ada
1% - 25%	Sebagian kecil
26% - 49%	Hampir setengahnya
50%	Setengahnya
51% - 75%	Sebagian besar
76% - 99%	Pada umumnya
100%	Seluruhnya

3.6 Paradigma Penelitian

Berdasarkan penelitian dalam tesis ini, paradigma penelitian berpijak pada fenomena pembelajaran menulis yang masih memprihatinkan. Penulis mengamati keefektifan sebuah teknik pembelajaran yang diujicobakan pada kelas eksperimen. Untuk lebih menguatkan keefektifan teknik yang diujicobakan, penulis pun mengamati pembelajaran dengan teknik pembandingan pada kelas kontrol. Setelah mengamati pembelajaran di dua kelas tersebut, penelitian ini hendak membandingkan hasil pembelajaran baik di kelas eksperimen maupun di kelas kontrol. Untuk lebih jelasnya, penulis menyajikan bagan berikut.

Bagan 3.1
Paradigma Penelitian



3.7 Persiapan Penerapan Pembelajaran Menulis Karangan Argumentasi dengan Teknik *Think-Pair-Share* (TPS) yang Berorientasi pada Kecerdasan Verbal

Untuk mencapai hasil pengajaran yang diharapkan, maka diperlukan persiapan kegiatan belajar mengajar yang sebaik-baiknya. Persiapan yang diperlukan untuk suatu kegiatan belajar mengajar adalah penjelasan materi, penyesuaian pendekatan, metode dan sarana dalam proses belajar mengajar,

pengalokasian waktu, menyusun satuan pelajaran, dan rencana pengajaran, serta menyusun pokok ujian.

Penelaahan materi pelajaran, mulai mengkaji materi dan menjabarkannya serta merancang cara penyajiannya. Hal tersebut berguna bagi acuan untuk menyusun rencana satuan acara perkuliahan. Satuan acara perkuliahan tersebut berfungsi sebagai acuan bagi dosen untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar yang lebih terarah serta lebih efisien dan efektif.

3.8 Penyusunan Satuan Acara Perkuliahan Penerapan Pembelajaran Menulis Karangan Argumentasi dengan Teknik *Think-Pair-Share (TPS)* yang Berorientasi pada Kecerdasan Verbal

Satuan Acara Perkuliahan

Mata Kuliah : Bahasa Indonesia

Semester : I (satu)

SKS : 2

A. Pokok Bahasan:

Jenis-jenis Karangan

B. Sub Pokok Bahasan:

Karangan Argumentasi

C. Indikator:

- 1) menyebutkan ciri-ciri karangan argumentasi
- 2) mengidentifikasi struktur karangan argumentasi
- 3) menentukan topik karangan argumentasi
- 4) membedakan fakta dan opini
- 5) menulis karangan argumentasi dengan menggunakan bahasa baku dan kalimat yang efektif

D. Tujuan:

- 1) Tujuan Instruksional Umum:
Setelah menyelesaikan mata kuliah ini, mahasiswa mampu memahami pengertian jenis-jenis karangan

- 2) Tujuan Instruksional Khusus:
 - a. Mahasiswa mampu menyebutkan ciri-ciri karangan argumentasi.
 - b. Mahasiswa mampu mengidentifikasi struktur karangan argumentasi.
 - c. Mahasiswa mampu menentukan topik karangan argumentasi.
 - d. Mahasiswa mampu membedakan fakta dan opini dalam argumentasi.
 - e. Mahasiswa mampu menulis karangan argumentasi dengan menggunakan bahasa baku serta kalimat efektif.

E. Materi Pembelajaran

a) Jenis-jenis Karangan

Nursalim (2011, hlm. 78) menyebutkan terdapat beberapa jenis karangan, yaitu:

a) Narasi

Narasi merupakan suatu uraian untuk menceritakan sesuatu atau peristiwa dan di dalamnya diuraikan bagaimana peristiwa-peristiwa itu berlangsung sedemikian rupa, sehingga pembaca benar-benar menghayati seolah-olah kejadian itu benar-benar di hadapannya.

b) Deskripsi

Karangan jenis deskripsi menghendaki penggunaan kata-kata yang tidak melahirkan makna ganda. Ungkapan-ungkapan yang digunakan harus tepat atau akurat dan kata-katanya harus konkrit. Pemakaian kata-kata itu membuat pembaca seolah-olah dapat melihat sendiri apa yang diuraikan penulis.

c) Eksposisi

Eksposisi merupakan suatu bentuk karangan yang menjelaskan atau menguraikan suatu topik, sehingga pembaca atau pendengar dapat memahami topik atau masalah itu.

d) Argumentasi

Argumentasi adalah bentuk tulisan yang ingin mempengaruhi pembaca atau pendengar, agar pembaca tersebut mengubah sikap

mereka menyesuaikan dengan sikap penulis. Argumentasi lebih menekankan pembuktian-pembuktian atas hal yang dikemukakan.

e) Persuasi

Karangan jenis persuasi cenderung bersifat mengajak. Dalam persuasi penulis tidak hanya membuktikan kebenaran suatu hal, tetapi penulis juga ingin mengajak pembaca dan menyetujui pendapatnya. Dalam hal diperlukan kata-kata atau ungkapan yang sugestif.

b) Karangan Argumentasi

Pengertian Karangan Argumentasi

Menurut Keraf (2007, hlm. 3) argumentasi adalah suatu bentuk retorika yang berusaha untuk mempengaruhi sikap dan pendapat orang lain, agar mereka itu percaya dan akhirnya bertindak sesuai dengan apa yang diinginkan oleh penulis.

Parera (dalam Mastia, 2012, hlm. 2) argumentasi mempunyai pengertian suatu bentuk karangan eksposisi yang khusus. Pengarang argumentasi berusaha untuk meyakinkan atau membujuk pembaca atau pendengar untuk percaya dan menerima apa yang dikatakan. Pengarang argumentasi selalu memberikan pembuktian objek dan keyakinan.

Kasupardi (2010, hlm. 38) kata argumentasi berasal dari bahasa Inggris *argumentation* yang berarti alasan, penjelasan, uraian, atau pembuktian. Maka wacana yang disebut argumentasi ialah wacana (karangan) yang mengemukakan alasan, contoh, dan bukti-bukti yang kuat dan meyakinkan sehingga orang akan terpengaruh dan membenarkan pendapat, gagasan, sikap dan keyakinan kita.

c) Ciri-ciri Karangan Argumentasi

Menurut Kasupardi (2010, hlm. 39) karangan argumentasi mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:

a) mengemukakan alasan atau bantahan sedemikian rupa dengan tujuan mempengaruhi keyakinan pembaca agar menyetujuinya,

- b) mengusahakan pemecahan suatu masalah,
- c) mendiskusikan suatu permasalahan tanpa perlu mencapai suatu penyelesaian.

d) Struktur Karangan Argumentasi

Kasupardi (2010, hlm. 39) menyebutkan bahwa seperti jenis tulisan lain, argumentasi terdiri dari tiga bagian utama, yaitu.

a) Pendahuluan

Pendahuluan berfungsi menarik minat pembaca dengan cara menyajikan fakta-fakta pendahuluan untuk memusatkan perhatian dan memahami argumentasi yang akan disampaikan dalam isi karangan.

b) Isi Argumentasi

Seluruh isi argumentasi diarahkan kepada usaha untuk meyakinkan pembaca mengenai kebenaran dari masalah yang dikemukakannya sehingga kesimpulan benar. Menguji data dan informasi adalah proses untuk menetapkan apakah data dan informasi itu adalah fakta dan informasi faktual dan mengandung kebenaran.

Kebenaran faktual ini harus didukung dengan proses penalaran yang sah dan logis sehingga pendapat atau kesimpulan yang diturunkan tidak dapat dibantah siapapun.

c) Kesimpulan

Penulis harus memperhatikan bahwa kesimpulan yang diturunkan tetap menjaga pencapaian tujuan, yaitu membuktikan kebenaran untuk mengubah sikap dan pendapat pembaca.

e) **Syarat Keefektifan Kalimat:**

a) *Kepaduan*

Hubungan timbal balik di antara kata atau frase dengan jelas, logis, dan benar.

Contoh:

Pelaksanaan seminar itu karena jalan macet harus ditunda satu jam kemudian. (**salah**)

Karena jalan macet, pelaksanaan seminar itu ditunda satu jam kemudian. (**benar**)

b) *Kehematan Kalimat*

Penulisan kalimat yang langsung menyampaikan gagasan atau pesan kalimat secara jelas, lugas, dan logis.

Contoh:

Dalam ruangan ini kita dapat menemukan barang-barang antara lain: meja, kursi, buku, dan lemari. (**salah**)

Dalam ruangan ini kita dapat menemukan meja, kursi, buku, dan lemari. (**benar**)

c) *Penekanan*

Upaya penulis untuk memfokuskan kata atau frase dalam kalimat. Penekanan dapat dilakukan dalam kalimat lisan dan kalimat tulis. Pada kalimat lisan, penekanan dapat dilakukan dengan intonasi yang disertai mimik muka dan bentuk nonverbal lainnya. Penekanan dalam kalimat tulis dapat dilakukan dengan menghitamkan atau ditulis miring pada kata-kata yang dianggap penting.

Contoh:

Dia sebetulnya *pintar* tetapi malas kuliah.

Kami ditugasi menyusun acara perpisahan.

d) *Variasi*

Upaya penulis menggunakan berbagai pola kalimat dan jenis kalimat dan jenis kalimat untuk menghindari kejenuhan pembaca terhadap teks.

g) Faktor Ketidakefektifan Kalimat

Ketidakefektifan kalimat dapat disebabkan oleh beberapa faktor.

Faktor-faktor tersebut meliputi:

- a) kontaminasi atau kerancuan
- b) pleonasme
- c) ambiguitas atau keambiguan
- d) ketidakjelasan subjek
- e) kemubaziran preposisi
- f) kesalahan logika
- g) ketidaktepatan bentuk kata
- h) ketidaktepatan makna kata
- i) pengaruh bahasa daerah, dan
- j) pengaruh bahasa asing

Kesepuluh faktor penyebab ketidakefektifan kalimat tersebut akan dijelaskan sebagai berikut.

a) kontaminasi atau kerancuan

Kontaminasi ialah suatu gejala bahasa yang dalam bahasa Indonesia diistilahkan dengan kerancuan. Yang dirancukan ialah susunan, perserangkaian, dan penggabungan. Dua yang masing-masing berdiri sendiri disatukan dalam satu perserangkaian baru yang tidak berpasangan atau berpadanan.

contoh:

Di sekolah kami dipelajarkan beberapa kepandaian wanita.

seharusnya

Di sekolah kami diajarkan beberapa kepandaian wanita.

b) Pleonasme

Pleonasme berarti pemakaian kata-kata yang berlebihan. Penampilannya bermacam-macam. Ada penggunaan dua kata yang searti yang sebenarnya tidak perlu karena menggunakan salah satu di antara kedua kata itu sudah cukup.

Contoh:

Para guru-guru sedang rapat.

seharusnya

- Para guru sedang rapat.
- Guru-guru sedang rapat.

c) Ambiguitas atau keambiguan

Kalimat yang memenuhi ketentuan tata bahasa, tetapi masih menimbulkan tafsiran ganda tidak termasuk kalimat yang efektif.

Contoh:

Datanglah pada ulang tahun anakku yang kedua.

seharusnya

- Datanglah pada ulang tahun yang kedua untuk anakku.
- Datanglah pada ulang tahun anakku yang kedua.

d) Ketidakjelasan Unsur Inti Kalimat

Kelengkapan unsur kalimat itu sekurang-kurangnya harus memenuhi dua hal, yaitu subjek dan predikat.

Contoh:

Pembangunan itu untuk menjejahterakan masyarakat.

Subjek

Keterangan

seharusnya

Pembangunan itu menjejahterakan masyarakat.

Subjek

Predikat

Objek

e) Kemubaziran Preposisi dan Kata

Ketidakefektifan kalimat sering disebabkan oleh pemakaian kata depan (preposisi) yang tidak perlu.

Contoh:

Kaki dari meja itu patah.

seharusnya

Kaki meja itu patah.

f) Kesalahan Nalar

Nalar menentukan apakah kalimat yang kita tuturkan adalah kalimat yang logis atau tidak. Nalar ialah aktivitas yang memungkinkan seseorang berpikir logis. Pikiran yang logis ialah pikiran yang masuk akal yang berterima.

Contoh:

Hadirin yang kami hormati. Kini tiba sekarang pada acara berikut yaitu sambutan bapak bupati. Waktu dan tempat kami persilakan.

seharusnya

Hadirin yang kami hormati. Kita tiba sekarang pada acara berikut yaitu sambutan bapak bupati. Bapak bupati kami persilakan.

g) Ketidaktepatan Bentuk Kata

Seperti kita ketahui, dewasa ini banyak kita jumpai bentukan kata yang menyimpang (tidak tepat) dari aturan yang ada.

Misalnya:

- pengrusakan
- pengluasan
- pengrawatan
- perletakan

h) Ketidaktepatan Makna Kata

Jika sebuah kata tidak dipahami maknanya, pemakaiannya pun mungkin tidak akan tepat. Hal itu akan menimbulkan keganjilan, kekaburan, dan salah tafsir.

Contoh:

Kemarin Ria diberikan baju baru oleh Raminra, kakaknya. Dengan senang hati dia menerimanya. “Terima kasih,” kilahnya kepada Raminra.

Dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia, akan kita temukan kata *kilah* dengan makna ‘tipu daya’ atau ‘dalih’. Jadi, pemakaiannya seperti pada wacana di atas tidaklah tepat.

i) Pengaruh Bahasa Daerah

Banyak kata dari bahasa daerah masuk ke dalam bahasa Indonesia, memperkaya perbendaharaan kata-katanya. Kata-kata seperti *heboh, becus, lumayan, mendingan, gagasan, gembeleng, ganyang, cemooh, semarak, bobot, macet, seret, awet, dan melempen*, semua berasal dari bahasa daerah.

j) Pengaruh Bahasa Asing

Salah satu contoh yang dapat memperkaya khazanah bahasa Indonesia ialah masuknya kata-kata tertentu yang tidak terdapat dalam Bahasa Indonesia. Kata *pikir, saleh, dongkrak, kursi, dan fakultas* misalnya merupakan kata-kata yang berasal dari bahasa asing yang sekarang tidak terasa sebagai kata-kata yang berasal dari bahasa asing yang sekarang tidak terasa sebagai kata-kata dari bahasa asing.

F. Alokasi waktu :

8 x 50 menit (4 pertemuan)

G. Metode/Teknik Pembelajaran:

- a) Ceramah
- b) Diskusi
- c) Tanya Jawab
- d) *Think-Pair-Share (TPS)*

H. Kegiatan Pembelajaran

➤ **Pertemuan ke-1 (pelaksanaan tes awal)**

1) Kegiatan Awal (10 menit)

- a) Dosen menyampaikan tujuan pembelajaran.

2) Kegiatan Inti (prates) (80 menit)

- a) Mahasiswa diminta untuk menulis karangan argumentasi dengan topik yang telah ditentukan oleh dosen.

3) Penutup (10 menit)

- a) Dosen menginformasikan materi pembelajaran yang akan datang.

➤ **Penilaian:**

tes awal

➤ **Pertemuan ke-2**

- 1) Kegiatan Awal (10 menit)
 - a) Dosen menyampaikan tujuan pembelajaran.
- 2) Kegiatan Inti (80 menit)
 - a) Dosen memberikan materi yang berkenaan dengan karangan argumentasi, yaitu ciri-ciri argumentasi, struktur atau organisasi karangan argumentasi, pola pengembangan paragraf, membedakan fakta dan opini, langkah-langkah menulis karangan argumentasi.
- 3) Penutup (10 menit)
 - a) Dosen menginformasikan materi pembelajaran yang akan datang yaitu menulis karangan argumentasi dengan teknik *Think-Pair-Share (TPS)* yang berorientasi pada kecerdasan verbal.

➤ **Pertemuan ke-3**

- 1) Kegiatan Awal (10 menit)
 - a) Dosen menyampaikan tujuan pembelajaran.
- 2) Kegiatan Inti (80 menit)
 - a) Mahasiswa diarahkan pada pembelajaran yang nyaman dan santai.
 - b) Dosen menjelaskan pada mahasiswa bahwa pembelajaran ini membutuhkan kreativitas kemampuan verbal mereka.
 - c) Mahasiswa diperlihatkan contoh karangan argumentasi.
 - d) Mahasiswa diberikan penjelasan mengenai karangan argumentasi dan aktivitas-aktivitas yang harus dilakukan selama pembelajaran berlangsung.
 - e) Mahasiswa disajikan sebuah isu atau topik permasalahan. Dosen memberikan beberapa pertanyaan seperti penyebab-penyebab dari topik permasalahan tersebut.
 - f) Tiap mahasiswa menuliskan hal-hal apa saja yang ia ketahui dan tidak diketahui/tidak dipahami seputar topik permasalahan yang dipilih ke dalam bentuk catatan kecil yang tersedia dalam Lembar Kerja. (*Think*)

- g) Mahasiswa diminta untuk berpasangan antara 2-3 orang secara heterogen, kemudian mahasiswa mengomunikasikan hasil catatan yang telah dibuat dengan pasangannya. (*Pair*)
- h) Setelah mengomunikasikan catatannya. Mahasiswa berdiskusi dengan skala yang lebih besar. Ini bertujuan untuk mendapatkan ide, gagasan, pendapat, fakta, dan opini yang lebih banyak. (*Share*)
- i) Dalam tahap ini, mahasiswa dituntut untuk mengemukakan ide dan pendapatnya. Kemampuan verbal mahasiswa harus terlihat. Dalam mengemukakan pendapatnya, mahasiswa harus menggunakan bahasa yang baku, kalimat yang efektif, serta EYD yang benar. Setiap mahasiswa harus berbicara dan saling mengomentari.

3) Penutup (10 menit)

- a) Dosen menginformasikan materi pembelajaran yang akan datang yaitu menulis karangan argumentasi (pascates).

➤ **Pertemuan ke-4 (pelaksanaan tes akhir)**

1) Kegiatan Awal (10 menit)

- a) Dosen menyampaikan tujuan pembelajaran.

2) Kegiatan Inti (80 menit)

- a) Mahasiswa menulis karangan argumentasi.

3) Penutup (10 menit)

- a) Dosen menginformasikan materi bahwa ini adalah pertemuan terakhir mengenai pembelajaran menulis karangan argumentasi dengan teknik *Think-Pair-Share (TPS)* yang berorientasi pada kecerdasan verbal.

➤ **Penilaian:**

Tes akhir

I. Sumber Belajar:

- 1) Alek dan Ahmad. (2011). *Bahasa Indonesia untuk perguruan tinggi*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- 2) Keraf, Gorys. (2007). *Argumentasi dan narasi*. Jakarta: Gramedia.
- 3) Tim Depdiknas (2013). *Materi kuliah mata kuliah Bahasa Indonesia*. Jakarta: Dikti.